

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

5.1.1 Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan SADARI Pada Remaja Putri Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan SADARI pada remaja putri bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup (72,5%) sebanyak 29 responden, dan paling sedikit berpengetahuan kurang (7,5%) sebanyak 3 responden.

Cara mendeteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan ini dapat dilakukan secara mandiri yang dimana pemeriksaan ini memiliki banyak manfaat bagi wanita terutamanya.

Kanker payudara merupakan penyakit neoplasma yang ganas yang berasal dari *parenchyma*. Kanker payudara muncul sebagai akibat sel-sel yang abnormal terbentuk pada payudara dengan kecepatan tidak terkontrol dan tidak beraturan. Selsel tersebut adalah hasil mutasi gen dengan perubahan-perubahan bentuk, ukuran maupun fungsinya. Kanker payudara dapat menyebar ke organ lain seperti paru-paru, hati, dan otak melalui pembuluh darah. Kelenjar getah bening aksila ataupun supraklavikula membesar akibat dari penyebaran kanker payudara melalui pembuluh getah bening dan tumbuh dikelenjar getah bening (Priyoto, 2015).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah Kanker payudara dapat di deteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui stadium awal, sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bisa diterapkan pada remaja putri yang mengalami Perubahan fisik dan perkembangan seks sekunder yaitu masa pubertas mengalami pembesaran payudara (Manuaba, Manuaba & Fajar, 2012).

Pemeriksaan payudara sendiri untuk menemukan adanya benjolan abnormal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya. *American Cancer Society* dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan sadari walaupun tidak jumpai keluhan apapun. Melakukan deteksi dini dapat menekankan angka kematian sebesar 25-30% (Mulyani dan Rinawati, 2017).

Remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat dan prosedur pemeriksaan SADARI dikarenakan faktor usia dan Pendidikan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dari seseorang. Pengetahuan tentang manfaat dan cara pemeriksaan SADARI sangat penting untuk diketahui oleh responden karena manfaat dan cara pemeriksaan SADARI merupakan yang bagian terpenting dalam SADARI. Pengetahuan yang baik tentang cara pemeriksaan SADARI yang sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena merupakan salah satu alasan untuk mengaplikasikan pemeriksaan SADARI sebagai kegiatan rutin dalam upaya mencegah kanker payudara. Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang

untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi

Pengetahuan responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode audiovisual tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tergambarkan pengetahuan yang cukup dan beberapa pengetahuan responden yang kurang. Hal itu, dikarenakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah hal yang baru dan kurangnya pengetahuan responden tentang pemeriksaan SADARI serta kurangnya minat responden dalam yang nyata (Wawan & Dewi 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup (72,5%) tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Oleh karena itu, hal yang paling efektif untuk mendeteksi dini adanya kanker payudara dan menurunkan angka kematian akibat kanker payudara dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Fakta dan teori tersebut di atas menjadi dasar penelitian untuk beropini bahwa deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan Kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

5.1.2 Tingkat pengetahuan pemeriksaan SADARI pada remaja putri sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan SADARI pada remaja putri bahwa sebagian besar responden berpengetahuan Baik (80%) yaitu 32 responden, dan paling sedikit berpengetahuan kurang (0%) yaitu 0 responden.

Media audio-visual adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini dipergunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana computer dengan teknik *powerpoint dan flash player*. Menjalankan media ini perlu keterampilan dan sarana yang khusus. Sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio-visual dapat diartikan sebagai sarana atau media yang menggabungkan bentuk suara dan gambar bergerak yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik, dan dapat diterima dan dimengerti dengan lebih mudah dipahami (Syaiful, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode audio-visual yang dimana merupakan sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini dipergunakan untuk membantu penjelasan peneliti sebagai peneguh, atau sebagai sarana yang dialami. Media ini sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian dikarenakan dengan menggunakan metode ini merupakan metode yang sangat baik dan mudah di tangkap oleh mata, karena tidak hanya mendengar tetapi mendengar dan melihat sehingga mudah di pahami dan ditangkap oleh otak sehingga dengan adanya animasi atau berupa video yang tertampil memudahkan responden untuk memahami penjelasan dan yang disampaikan oleh peneliti.

Pengetahuan responden setelah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan metode audiovisual tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tergambarkan pengetahuan yang baik, dan Sebagian

kecil yang berpengetahuan cukup. Hal ini, dikarenakan ada pengaruh setelah diberikannya Pendidikan Kesehatan, sehingga responden memahami dan tertarik untuk mempelajari tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Oleh karena itu diberikan Pendidikan Kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menggunakan metode audiovisual guna merupakan metode yang paling tepat untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada remaja putri dan mendeteksi dini adanya kanker payudara. SADARI mempunyai pengaruh yang bermakna untuk pengetahuan remaja putri tentang Pendidikan Kesehatan mengenai pemeriksaan payudara secara sendiri (SADARI).

5.1.3 Pengaruh pengetahuan pemeriksaan SADARI pada remaja putri sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan SADARI pada remaja putri bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup (72,5%) sebanyak 29 responden, dan paling sedikit berpengetahuan kurang (7,5%) sebanyak 3 responden. Setelah diberikan perlakuan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan SADARI pada remaja putri bahwa sebagian besar responden berpengetahuan Baik (80%) yaitu 32 responden, dan paling sedikit berpengetahuan kurang (0%) yaitu 0 responden.

Hasil analisis dengan uji *wilcoxon* dengan diperoleh nilai signifikan 0,000 p value 0,05. karena nilai p value (0,000) < (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pemeriksaan SADARI pada remaja putri.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Dona Seniorita tahun 2017 didapatkan penelitian dengan hasil diperoleh nilai *asympt.sig* (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa terdapat perbedaan hasil sikap antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI karena ada perbedaan yang signifikan maka rumusan masalah penelitianpun terjawab yakni “Ada Pengaruh Sikap Bagi Kelompok Perlakuan Terhadap Hasil Sikap Remaja Putri di SMA Yaspeng Pada 2017”.

Media audiovisual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya (Arsyad, 2010). Media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar (Arsyad, 2010).

Dengan menggunakan metode audiovisual merupakan metode yang mudah untuk menunjang pemberian Pendidikan Kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dimana

dengan menggunakan metode audiovisual ini memudahkan responden untuk memahami apa yang disampaikan oleh peneliti karena selain mendengar metode ini menggunakan Teknik mendengar dan melihat berupa rekaman video yang mengandung unsur gambar dan suara sehingga responden tidak jenuh dalam melihat dan memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Oleh karena itu berdasarkan dengan fakta dan opini metode audiovisual sangat membantu peneliti dalam memberikan Pendidikan Kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) guna untuk mendeteksi secara dini adanya penyakit kanker payudara.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti telah memberikan Pendidikan Kesehatan dengan menampilkan video mengenai kanker payudara dan SOP tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Secara teori pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tidak hanya dipengaruhi dengan memberikan Pendidikan Kesehatan saja akan tetapi banyak faktor lain yang sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Faktor-faktor lain tersebut yaitu faktor dari usia dan pendidikan, yang mana faktor tersebut tidak diteliti / tidak dilakukan analisa.